La Escula Abdiku: Jurnal Pengabdian Pendidikan
Vol. 1, No. 2 Oktober 2026. pp. 49-60
E-ISSN: In Progress
DOI**: https://doi.org/10.**

Transformasi Jeruk Bangle Menjadi Selai Jeruk Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal

Rusmini [1], Putri Kamilatul Rohmi [2] , Novi Izzah Mawaridi [3]
[1.] *Universitas Al Falah Assuniyah Kencong, Jember*
[2.] *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember*
[3.] *Institut Agama Islam Madinatul Ulum, Jember*
e-mail, creativerusmini@gmail.com, putrikamila14992@gmail.com, mawaridi05@gmail.com

Received: 11 september	Revised: 20 September	Accepted: 21 September	Online: 29 September

ABSTRACT. The village of Gadingrejo, in Umbulsari Sub district, Jember Regency, has agricultural potential in the form of high-quality oranges that are competitive in the national market. However, some of the harvest specifically 'bangle' oranges do not meet market quality criteria, which could result in losses for farmers. This community service initiative aims to provide the community with the knowledge and skills to transform 'bangle' oranges into jam, thereby creating added value. The activity involved 17 participants comprising members of the PKK, Muslimat NU, and parents of pupils at the Muslimat NU nursery school. The programme comprised observation, interviews, a pre-test, the delivery of teaching materials, a demonstration and practical session on jam-making, and a post-test. The results of the activity showed that 29 per cent of participants had prior knowledge of the potential uses of bangle oranges, whilst after attending the sessions and taking part in the practical processing activities, 65 per cent of participants expressed an interest in developing bangle orange jam as a micro-enterprise. These results suggest that processing bangle oranges into jam can serve as an alternative use for agricultural produce that does not meet market standards, whilst also opening up business opportunities based on local potential. The impact on income generation and business sustainability still requires further support and evaluation.

Keyword: *bangle oranges; community empowerment; orange marmalade; micro-enterprises; local economy.*

Abstrak *Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, memiliki potensi pertanian berupa jeruk yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar nasional. Namun, sebagian hasil panen berupa jeruk bangle tidak memenuhi kriteria mutu pasar sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi petani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan jeruk bangle menjadi selai yang memiliki nilai tambah. Kegiatan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas anggota PKK, Muslimat NU, dan orang tua siswa TK Muslimat NU. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, wawancara, pretest, penyampaian materi, demonstrasi dan praktik pembuatan selai, serta post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 29% peserta memiliki pengetahuan awal mengenai potensi pemanfaatan jeruk bangle, sedangkan setelah mengikuti materi dan praktik pengolahan, 65% peserta menyatakan berminat mengembangkan selai jeruk bangle sebagai usaha mikro. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengolahan jeruk bangle menjadi selai dapat menjadi alternatif pemanfaatan hasil pertanian yang tidak memenuhi standar pasar sekaligus membuka peluang usaha berbasis potensi lokal. Dampak terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha masih memerlukan pendampingan dan evaluasi lebih lanjut.*

Kata Kunci: *jeruk bangle; pemberdayaan masyarakat; selai jeruk; usaha mikro; ekonomi lokal.*

This is an open-access article under the CC BY-SA license

Copyright: © 2026 by the authors.
Licensee El Maarif Cendikia Nusantara, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Corresponding Author:
Rusmini, Universitas Al Falah Assuniyah Kencong Jember, Indonesia; creativerusmini@gmail.com

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi sumber lapangan kerja sekaligus penyedia bahan pangan dan bahan baku bagi berbagai sektor lainnya. Kontribusi tersebut semakin penting seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain memenuhi kebutuhan pangan, sektor pertanian juga menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh sektor industri sehingga memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Fadhilah dkk., 2025; Nadziroh, 2020).

Di sisi lain, pengembangan potensi pertanian perlu diikuti dengan penguatan aktivitas kewirausahaan agar hasil pertanian dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UKM serta Badan Pusat Statistik tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih sebesar 3,1% atau sekitar 7,8 juta pelaku usaha nonpertanian dari 252 juta penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai inisiatif yang kreatif dan efektif untuk mendorong motivasi serta pengembangan usaha di tingkat masyarakat (Habeahan dkk., 2025; Muhyiddin dkk., 2022)

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi lokal sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan diarahkan pada penguatan kapasitas dan potensi masyarakat agar mampu mencapai kemandirian dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi (Febriyanti, 2026; Suyono dkk., 2026). Keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap komunitas (Greenfield dkk., 2012). Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya lokal melalui kegiatan pemberdayaan dapat menjadi bagian dari upaya membangun kemandirian dan mengembangkan ekonomi masyarakat.

Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian berupa komoditas jeruk. Jeruk yang dihasilkan masyarakat dikenal memiliki rasa manis, segar, dan kualitas yang baik sehingga mampu bersaing di pasar nasional. Namun, tidak seluruh hasil panen memenuhi standar mutu pasar. Sebagian hasil panen berupa jeruk bangle, yang ditandai dengan kondisi bagian dalam buah yang kosong dan tidak berair, menjadi

salah satu permasalahan yang dihadapi petani setempat. Kondisi tersebut menyebabkan hasil panen tidak dapat dipasarkan sebagaimana jeruk dengan kualitas standar.

Permasalahan tersebut semakin kompleks karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai alternatif pemanfaatan jeruk bangle. Buah yang tidak memenuhi standar pasar cenderung tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal proses budidaya jeruk membutuhkan biaya pupuk dan tenaga kerja yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan alternatif pengolahan yang dapat mengubah hasil pertanian yang kurang memiliki nilai jual menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan pengolahan jeruk bangle menjadi selai. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan hasil panen yang tidak memenuhi standar pasar sekaligus mengenalkan peluang pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pengolahan jeruk bangle menjadi selai diharapkan dapat menjadi alternatif pemanfaatan hasil pertanian dan membuka peluang pengembangan usaha yang mendukung perekonomian lokal

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan praktis pembuatan selai jeruk dengan menggunakan *jeruk bangle* sebagai bahan baku utama. Sebanyak 17 peserta perempuan yang terdiri dari anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pimpinan Ranting Muslimat NU Desa Gadingrejo, serta orang tua siswa TK Muslimat NU di Dusun Padangrejo berpartisipasi dalam program ini, yang diselenggarakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di dua lokasi utama: Dusun Krajan dan Dusun Padangrejo. Pendekatan pedagogis terpadu yang menggabungkan materi teori dan praktik langsung dalam pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan berurutan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Kepada Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Tahap 1 Perencanaan	a. Observasi lokasi pengabdian b. Wawancara dengan Mitra c. Persiapan kegiatan	a. Kegiatan wawancara dilakukan sebagai salah satu tahapan perencanaan dan koordinasi dengan pihak mitra. Pelaksana melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, serta menawarkan solusi untuk memecahkan masalah pada

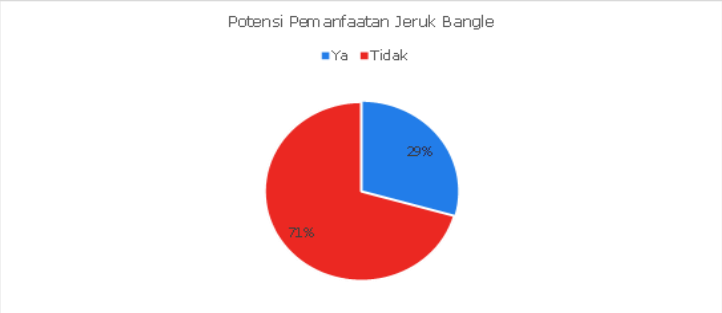
		mitra. b. Mengkordinasikan waktu, tempat dan sasaran peserta dari kegiatan pengabdian
Tahap 2 Pra Pelaksanaan	Tahap pra pelaksanaan dilakukan dengan memberikan angket *pretest* pada peserta	Pelaksana memberikan angket kepada peserta sebagai tolak ukur pengetahuan awal peserta tentang potensi jeruk *bangle*
Tahap 2 Pelaksanaan	Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan a. Ceramah, pada kegiatan ini pelaksana akan memamparkan materi tentang gambaran umum jeruk *bangle*, manfaat jeruk *bangle*, potensi usaha jeruk *bangle* serta cara pembuatan selai jeruk dengan bahan baku jeruk *bangle* b. Pelatihan/Workshop, pelaksana akan mendemonstrasikan pembuatan selai jeruk *bangle* melalui praktek didepan peserta.	a. Kegiatan dilaksanakan dengan presentasi secara *offline* selama 30 menit b. Kegiatan dilaksanakan dengan praktek cara pembuatan jeruk *bangle* secara *offline*. Peserta dapat berdiskusi secara langsung pada proses demonstrasi. Kegiatan ini berlangsung selama 45 menit. c. Pada tahap ini, pelaksana memberikan kesempatan kepada peserta untuk praktek secara langsung. Pada tahapan ini diharapkan peserta dapat mempraktekan proses pembuatan selai jeruk
Tahap 3 Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan angket *post test*	Pelaksana memberikan angket kepada peserta sebagai tolak ukur pengetahuan setelah peserta mendapatkan informasi dan pemanfaatan potensi jeruk *bangle*

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap perencanaan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta petani jeruk di Desa Gadingrejo. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa petani menghadapi kendala dalam memperoleh keuntungan dari hasil panen yang tidak memenuhi standar mutu (*non-grade*), khususnya jeruk *bangle*. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan praktis mengenai alternatif pemanfaatan jeruk yang

kurang memenuhi standar tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kepala desa dan masyarakat setempat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengolahan jeruk *bangle* menjadi produk bernilai tambah.

Kegiatan dilaksanakan pada 11 Agustus 2022 dengan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Ranting Muslimat dari Dusun Krajan Utama dan Krajan Selatan. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan kuesioner *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai potensi pemanfaatan jeruk *bangle*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 29% peserta telah memiliki pengetahuan mengenai potensi pemanfaatan jeruk *bangle*. Hasil tersebut disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Hasil *Pretest*

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan pelatihan praktis pembuatan selai dengan menggunakan jeruk bangle sebagai bahan baku utama. Materi disampaikan selama 30 menit dan mencakup karakteristik dasar, manfaat kesehatan, peluang bisnis, serta proses produksi selai jeruk bangle. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan selai dan sesi tanya jawab. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mengikuti praktik pengolahan secara langsung.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan selai meliputi jeruk bangle, pepaya muda parut, perisa lemon, gula pasir, dan tepung maizena. Adapun peralatan yang digunakan terdiri atas wajan, spatula, kompor gas, pisau, saringan, pemeras jeruk, talenan, blender, parutan, dan toples penyimpanan kecil.

Proses pembuatan selai dilakukan melalui beberapa tahapan. Pepaya muda terlebih dahulu dibersihkan, dikupas, dibuang bijinya, dan diparut kasar. Jeruk bangle kemudian dipotong menjadi dua bagian dan diperas untuk memperoleh sari jeruk yang selanjutnya disaring. Sari jeruk dimasukkan ke dalam blender, kemudian ditambahkan gula dan perisa lemon. Campuran dihomogenkan menggunakan blender dan selanjutnya dituangkan ke dalam wajan. Tepung maizena terlebih dahulu dilarutkan dengan sedikit sari jeruk untuk memperoleh larutan yang tidak menggumpal, kemudian dimasukkan ke dalam campuran utama. Campuran dimasak hingga mengental dengan pengadukan secara terus-menerus. Selai yang telah matang kemudian dituangkan

ke dalam toples penyimpanan kecil dan dibiarkan hingga mencapai suhu ruang sebelum dikemas atau dikonsumsi.



Gambar 2. Proses Pengolahan Jeruk *Bangle*



Gambar 3. Proses Pembuatan Adonan Selai

Hasil pengolahan berupa selai jeruk *bangle* ditunjukkan pada Gambar 4. Produk yang telah selesai diolah dimasukkan ke dalam wadah penyimpanan dan selanjutnya dapat dikemas atau dikonsumsi.



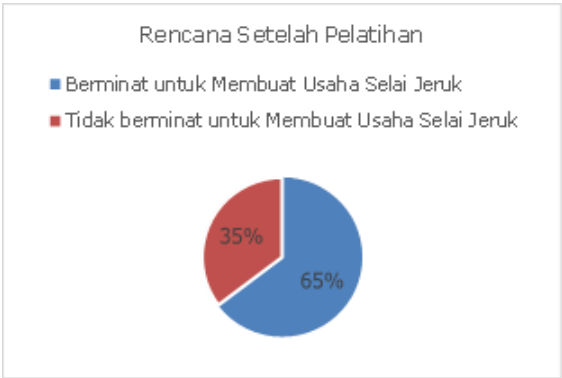
Gambar 4. Hasil Olahan Selai Jeruk

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di lokasi mitra ditunjukkan pada Gambar 5. Dokumentasi tersebut memperlihatkan kegiatan pelatihan pembuatan selai jeruk *bangle* di Dusun Krajan Utara dan Krajan Selatan serta Dusun Padangrejo.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Selai Jeruk *Bangle*

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner *post-test* setelah peserta mengikuti penyampaian materi dan demonstrasi pengolahan selai jeruk *bangle*. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui respons peserta setelah memperoleh informasi mengenai peluang, keunggulan, dan proses produksi selai jeruk *bangle*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 65% peserta menyatakan tertarik untuk mengembangkan hasil pelatihan menjadi usaha mikro. Hasil tersebut disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil *Post-test*

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan, yaitu antusiasme peserta, pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan jeruk *bangle*, dan dukungan dari kelompok mitra lokal. Adapun kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jeruk *bangle* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan, khususnya selai. Permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi dan wawancara adalah sebagian hasil panen jeruk tidak memenuhi kriteria mutu pasar sehingga

kurang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi petani. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemanfaatan hasil pertanian melalui pengolahan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Pemanfaatan potensi lokal melalui kegiatan ekonomi masyarakat juga menjadi bagian dari upaya pengembangan ekonomi desa (Pudjowati dkk., 2024).

Keterbatasan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu persoalan yang ditemukan dalam kegiatan ini. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 29% peserta yang telah mengetahui potensi pemanfaatan jeruk *bangle*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan awal mengenai alternatif pengolahan jeruk yang tidak memenuhi standar pasar. Kondisi ini relevan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pentingnya penguatan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya. Menurut (Endah, 2020; Setyawan dkk., 2025) pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan pada penguatan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sedangkan (Kaseng, 2025) menempatkan penguatan kapasitas dan kemampuan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui demonstrasi dan praktik langsung pembuatan selai. Materi yang diberikan mencakup karakteristik jeruk *bangle*, manfaat, peluang usaha, serta proses pengolahan, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik peserta. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman langsung dalam mengolah jeruk *bangle*. Oleh sebab itu, kegiatan diarahkan tidak hanya untuk mengenalkan potensi jeruk *bangle*, tetapi juga memberikan keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan hasil pertanian yang sebelumnya kurang bernilai.

Pengolahan jeruk *bangle* menjadi selai memperlihatkan adanya alternatif untuk meningkatkan nilai guna hasil pertanian yang tidak memenuhi standar pasar. Jeruk yang sebelumnya berpotensi tidak dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk yang dapat dikonsumsi dan dikembangkan sebagai produk usaha. Hal ini sejalan dengan (Pradani, 2020; Trisnawati dkk., 2018) yang menempatkan pengembangan produk berbasis potensi lokal sebagai salah satu bagian dari pengembangan ekonomi desa. Dalam kegiatan ini, peningkatan nilai ekonomi belum dapat dibuktikan melalui data pendapatan atau keuntungan karena kegiatan tidak melakukan pengukuran terhadap penjualan dan pendapatan peserta. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai terbukanya alternatif pemanfaatan hasil pertanian dan peluang awal pengembangan produk ekonomi masyarakat.

Hasil post-test menunjukkan bahwa 65% peserta menyatakan berminat mengembangkan selai jeruk *bangle* sebagai usaha mikro. Temuan ini menunjukkan adanya minat peserta untuk

menjadikan hasil pelatihan sebagai peluang usaha setelah memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktik. Namun, angka 65% tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan pengetahuan dari 29% menjadi 65%, karena kedua data tersebut mengukur aspek yang berbeda. Data 29% menunjukkan pengetahuan awal peserta mengenai potensi pemanfaatan jeruk *bangle*, sedangkan 65% menunjukkan minat peserta terhadap pengembangan hasil pelatihan sebagai usaha mikro.

Munculnya minat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan gambaran mengenai kemungkinan pengembangan produk berbasis potensi lokal. Menurut (Pusvisasari dkk., 2025; Supriyanto dkk., 2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk lokal dapat diarahkan untuk membangun kapasitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, minat peserta merupakan tahap awal yang masih memerlukan tindak lanjut agar dapat berkembang menjadi kegiatan usaha. Pendampingan mengenai pengemasan, penentuan harga, pemasaran, dan pengelolaan usaha dapat menjadi bagian dari kegiatan lanjutan.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta, pemahaman mengenai potensi pemanfaatan jeruk *bangle*, serta dukungan masyarakat setempat. Di sisi lain, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dalam satu kegiatan belum cukup untuk memastikan keberlanjutan usaha. Selain itu, kegiatan belum mengukur perubahan pendapatan, jumlah peserta yang benar-benar memulai usaha, volume produksi, maupun pemasaran produk. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan pada tahap ini lebih tepat dilihat dari tersedianya pengetahuan dan keterampilan awal serta munculnya minat peserta untuk memanfaatkan jeruk *bangle* sebagai produk bernilai tambah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengolahan jeruk *bangle* menjadi selai dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan hasil pertanian yang tidak memenuhi standar pasar. Kegiatan memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat dan menghasilkan minat awal untuk mengembangkan produk tersebut sebagai usaha mikro. Namun, dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat belum dapat disimpulkan secara langsung karena belum terdapat data mengenai pendapatan, keuntungan, dan keberlanjutan usaha. Temuan ini sekaligus menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan agar potensi produk yang telah diperkenalkan dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengolahan jeruk bangle menjadi selai dapat menjadi alternatif pemanfaatan hasil panen yang tidak memenuhi standar pasar sekaligus membuka peluang usaha berbasis potensi lokal. Dari 17 peserta, hasil pretest menunjukkan bahwa 29% telah mengetahui potensi pemanfaatan jeruk bangle, sedangkan setelah

mengikuti materi, demonstrasi, dan praktik, sebanyak 65% peserta menyatakan berminat mengembangkan produk tersebut sebagai usaha mikro.

Temuan tersebut menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan awal serta minat peserta untuk memanfaatkan jeruk bangle sebagai produk bernilai tambah. Namun, kegiatan ini belum membuktikan peningkatan pendapatan maupun keberlanjutan usaha karena belum dilakukan pengukuran terhadap penjualan dan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam pengemasan, pemasaran, penentuan harga, dan pengelolaan usaha untuk mendukung keberlanjutan pemanfaatan jeruk bangle sebagai produk ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim proyek pengabdian kepada masyarakat atas bantuan berharga mereka dalam melaksanakan program ini di Desa Gadingrejo. Selain itu, ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada mitra program, khususnya Pemerintah Desa Gadingrejo (Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember), yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan, izin administratif, serta dukungan berkelanjutan yang menyukseskan proyek jangkauan kerja sama ini.

Pernyataan Etika

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika dalam pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data. Peserta memperoleh informasi mengenai tujuan dan tahapan kegiatan serta terlibat secara aktif dalam penyampaian materi, praktik, dan evaluasi. Data dan informasi yang diperoleh selama kegiatan digunakan untuk kepentingan akademik dan pelaporan program dengan tetap memperhatikan kerahasiaan informasi yang berkaitan dengan peserta.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial

Penulis menggunakan perangkat kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*/AI) secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan peningkatan keterbacaan naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data kegiatan, melakukan analisis hasil evaluasi, menafsirkan temuan, maupun menentukan kesimpulan artikel. Seluruh konten yang dibantu AI telah diperiksa dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, integritas, dan isi akhir artikel.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Rusmini berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan, analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan draf awal artikel. Putri Kamilatul Rohmi berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pengumpulan dan pengorganisasian data, dokumentasi, analisis hasil, serta penelaahan dan penyempurnaan naskah. Novi Izzah Mawaridi berkontribusi

dalam pelaksanaan kegiatan, pengumpulan dan pengorganisasian data, dokumentasi, serta penelaahan dan penyempurnaan naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel serta bertanggung jawab atas isi artikel.

Pernyataan Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial, profesional, institusional, maupun pribadi yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, interpretasi hasil, atau publikasi artikel ini.

Daftar Pustaka

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal DESA. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143. https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319

Fadhilah, K. N., Fitriyah, F. N., & Purnama, C. (2025). Tata Kelola Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, *1*(2), 70–77. https://doi.org/10.61166/jiapmp.v1i2.13

Febriyanti, N. S. (2026). Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Desa. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 30–45. https://doi.org/10.71153/wathan.v3i2.496

Greenfield, E. A., Scharlach, A., Lehning, A. J., & Davitt, J. K. (2012). A conceptual framework for examining the promise of the NORC program and Village models to promote aging in place. *Journal of Aging Studies, Special Section: Innovative Approaches to International Comparisons*, *26*(3), 273–284. https://doi.org/10.1016/j.jaging.2012.01.003

Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 312–324. https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5952

Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal of Marginal Social Research*, *2*(1), 1–8.

Muhyiddin, D. S., Ahmad, N., Suhartini, A., Ahyani, H., & Mutmainah, N. (2022). Community Economic Empowerment Through the "One Pesantren One Product" Program at

Pagelaran III Islamic Boarding School, Subang, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *8*(1), 101–122. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol8.iss1.art7

Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, *2*(1). https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348

Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Journal of Economics and Policy Studies (JEPS)*, *1*(1), 23–33. https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3429

Pudjowati, J., Prasetyo, A. E., Fauzan, M. N., & Astuti, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dalam Mendukung Terciptanya Kemandirian Pangan Lokal dan UMKM di Dusun Sumberbendo, Desa Candiwatu, Pacet Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 413–418. https://doi.org/10.54082/jippm.673

Pusvisasari, L., Latipah, E., Irnawati, W., & Maspuroh, M. (2025). Transformasi Ekonomi Lokal dalam Peningkatan Kondisi Sosial Masyarakat di Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 10–17. https://doi.org/10.70283/jpm.v2i1.61

Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1494–1503. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769

Supriyanto, S., Hidayati, N., Wulandari, N., & Oktarina, R. A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pelatihan dan Pemasaran Produk Unggulan Desa. *Abdi Sospoli*, *1*(1), 28–42.

Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2026). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. *Penamas: Journal of Community Service*, *6*(1), 121–130. https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2827

Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *3*(1), 29–33. https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356